



Potensi dan Tantangan Ekonomi Bonsai di Desa Ranugedang: Studi Kasus Pada Usaha Bonsai Di Krajan

Farich Purwanto^{1*}, M Imam Hamdanillah²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: farich.physics@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu untuk melengkapi tugas pkm yang menggunakan metode abcd dengan mengembangkan sumberdaya di desa yang bisa kita kembangkan lagi dan bisa juga untuk memberitahukan masyarakat di desa liprak wetan bahwa daun kelor juga bisa diolah dan nantinya hasil olahan itu selain bisa memberikan manfaat untuk diri sendiri dan keluarga nya juga bisa menghasilkan uang. Indonesia merupakan negara yang kaya akan rempah-rempah serta sayur mayur yang sudah dibudidayakan sejak zaman dahulu. Dengan banyaknya sayur mayur dan rempah-rempah tersebut banyak pula masyarakat yang memanfaatkannya untuk dijadikan jamu tradisional, teh herbal, serta makan-makanan lainnya yang kaya akan manfaat. Kami mahasiswa KKN yang memiliki tugas untuk membuat produk juga tidaklah sulit untuk mencari bahan apa yang akan diolah sedemikian rupa akan tetapi kaya akan manfaat. Oleh karena itu kami menggunakan daun kelor untuk dijadikan teh herbal karena selain bisa dimakan untuk sayuran daun kelor juga bisa dibikin teh herbal dengan kandungan manfaat yang sangat melimpah. Akan tetapi di negara kita pengolahan daun kelor belum menyebar luas bahkan di negara kita sendiri pengolahan daun kelor juga masih minim masyarakat yang tahu dengan kelimpahan manfaatnya. Sejauh ini daun kelor hanya di konsumsi menjadi sayur mayur oleh masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Daun Kelor, Manfaat, Teh Herbal

Abstract

king this article is to complete the work of the PKM which uses the ABCD method by developing resources in the village that we can further develop and it can also inform the people in Liprak Wetan village that Moringa leaves can also be processed and later the processed results will not only provide benefits for himself and his family can also make money. Indonesia is a country that is rich in spices and vegetables that have been cultivated since ancient times. With so many vegetables and spices, many people use them to make traditional herbal medicine, herbal teas, and other foods that are rich in benefits. We are KKN students whose job is to make a product. It is also not difficult to find what ingredients will be processed in such a way but are rich in benefits. herbal tea with very abundant benefits. However, in our country the processing of Moringa leaves has not spread widely, even in our own country, the processing of Moringa leaves is also still minimal, people know about the abundance of benefits. So far, Moringa leaves are only consumed as vegetables by the public. Indonesia.

Keywords: Moringa Leaves, Benefits, Herbal Tea

PENDAHULUAN

Desa liprak wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo merupakan desa dimana kami mengabdikan kepada masyarakat selama kurang lebih 1 bulan lamanya, di desa tersebut kami ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan berbagai macam program kerja yang sudah kami rancang sebelum kami berangkat ke lokasi PKM. Di desa liprak wetan sangat banyak sekali sayur mayur dan buah-buahan, yang pada umumnya Negara Indonesia kaya akan rempah-rempah serta sayur mayur dan memiliki tanah yang subur.

Adanya pengabdian kepada masyarakat ini melatih kami agar lebih mengetahui apa saja keunikan-keunikan yang ada di daerah PKM, selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pengalaman serta manfaat untuk kami. Dengan pengabdian kepada masyarakat kami melakukan pelatihan pembuatan the herbal dari daun kelor yang kaya akan manfaatnya. Setelah menganalisis lebih jauh dan melakukan experiment ternyata daun kelor bukan hanya bisa diolah menjadi sayur mayur, akan tetapi bisa digunakan sebagai ramuan herbal yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Di desa tempat pengabdian kami sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yang mana sebagian besar tanah disana adalah lahan sawah yang penghasilannya didapat dari hasil menanam padi, jagung, cabai, bawang, tebu, tomat bahkan ada juga yang menanam buah-buahan seperti pepaya, melon dan blewah. Tanpa mereka sadari ternyata ada juga aset berharga berupa tumbuhan kelor yang mereka miliki dan mereka tanam di sawah bahkan didepan rumah mereka, hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana cara mengolah dan banyaknya manfaat yang terkandung didalamnya sehingga seringkali daun kelor yang ada mereka buang alasannya terkadang hanya karena daunnya sudah tua dan menutupi sinar matahari. Berbekal dari hal itu maka kami memutuskan untuk memanfaatkan daun kelor yang terbuang itu untuk dijadikan objek penelitian kami, yang akan kami olah menjadi the herbal daun kelor yang kaya akan manfaat, dan dengan harapan nantinya produk ini bisa menjadi salah satu sumber pemasukan masyarakat desa liprak wetan kecamatan banyuanyar.

Dari penelitian yang telah kami lakukan, kami menetapkan untuk membuat produk teh herbal dari daun kelor. Dan setelah produk tersebut jadi kami akan mempromosikan kepada para konsumen agar tertarik dengan produk teh herbal daun kelor yang telah kami buat. (Hambakodu, 2020)

Daun kelor merupakan tumbuhan yang mudah tumbuh di berbagai kota, karena tumbuhan daun kelor tanpa di tanam pun juga akan tumbuh dengan sendirinya. Daun kelor juga tahan dengan musim panas yang susah air dan juga dapat hidup dengan jangka waktu yang cukup lama. (Krisnadi, A.D, 2015) Dapat dilihat dari hasil analisis yang sudah akurat bahwa kandungan yang terdapat didalam daun kelor terbukti bisa menyembuhkan berbagai penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar.

Didalam daun kelor juga mengandung asam amino yang dapat meningkatkan sistem konsentrasi yang tinggi, dan apabila daun kelor dikonsumsi dengan dioalah seperti the akan menyembuhkan tekanan darah tinggi jika dikonsumsi secara teratur dan tidak berlebihan.

(Aini, 2015) Kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah pada daun kelor yaitu zat nutrisi yang berupa betakaroten yang ada didalam Vitamin A. Selain itu, daun kelor juga bisa menyembuhkan orang penderita diabetes, karena daun kelor sudah seperti air mineral yang memiliki banyak kandungan bermanfaat didalamnya yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. (Arleni S, 2018)

Manfaat dari daun kelor untuk kesehatan yaitu bisa menurunkan gula darah, mengobati diabetes, serta banyak lagi manfaat lainnya. Setelah dianalisis lebih lanjut daun kelor juga dapat meningkatkan daya nutrisi yang ada di dalam tubuh. Daun kelor dapat memberikan manfaat tersebut jika dikonsumsi dengan seperlunya saja. (Amina, 2015)

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa liprak wetan kecamatan banyuanyar selama kegiatan PKM yang mana kegiatan ini menggunakan metode ABCD (asset based community development) untuk lebih mengenal tentang aset-aset yang ada di desa liprak wetan, serta memiliki tujuan agar para mahasiswa lebih bisa berbaur dimasyarakat dan nantinya ini juga akan menjadi jembatan untuk mempermudah jalannya PKM di desa liprak wetan. Dengan berbekal metode ini maka kami memutuskan untuk menjadikan tumbuhan kelor menjadi objek dari penelitian kami, yang mana nantinya kami akan mengolah daun tumbuhan ini menjadi the herbal daun kelor yang dilakukan bersama warga liprak wetan yang sangat antusias dalam membantu pembuatan produk teh herbal daun kelor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan PKM berlangsung kurang lebih 1 bulan lamanya, kami mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk membantu serta mengaktifkan desa liprak wetan dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa apa saja yang ada di desa liprak wetan ini merupakan desa yang kaya akan sayuran, buah serta rempah-rempah. Oleh karena itu dengan banyaknya bahan pangan tersebut kami memanfaatkan salah satu tanaman yang sudah banyak terbengkalai di desa liprak wetan kecamatan banyuanyar.

Kami memanfaatkan tanaman kelor untuk diolah menjadi the herbal yang didalamnya mengandung banyak sekali manfaat untuk kesehatan serta menyembuhkan penyakit. Setelah beberapa kali kami melakukan penelitian dengan tanaman kelor ternyata tanaman kelor bukanlah tanaman biasa yang sudah umum diolah menjadi sayur mayur oleh masyarakat liprak wetan. Dengan itu agar tanaman kelor lebih kaya akan manfaat kami mengolah tanaman kelor menjadi teh herbal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim PKM serta warga yang ikut serta membantu, secara detail akan kami lampirkan proses pembuatan teh herbal daun kelor beserta gambarnya.



Gambar 1

Pengambilan daun kelor untuk dijadikan produk teh herbal daun kelor di ladang beserta warga yang ikut membantu dalam pengambilan daun kelor.

Dari sekian banyak cara mengolah daun kelor menjadi teh herbal kami melakukan 3 eksperimen dengan melibatkan 30 orang warga desa liprak wetan yang terdiri dari 10 orang perempuan, 10 orang laki-laki dan 10 orang dari kalangan lansia.

Dan dari eksperimen yang kami lakukan kami mendapatkan data peminat teh herbal daun kelor dari desa liprak wetan kecamatan banyuanyar sebagai berikut:

Cara Pengolahan Daun Kelor	Peminat	Alasan
----------------------------	---------	--------

1.	Jemur	9 Orang	Setuju Karena pembuatannya simple	Tidak setuju Dikhawatirkan daun kelor nya busuk karena perubahan cuaca yang berubah-ubah
2.	Sangrai	5 Orang	Menggunakan cara lama(tradisional), dan masih kental dengan budaya nenek moyang	Dikhawatirkan gosong, olahan nya basah jadi masih harus dijemur dan kematangan daun nya tidak merata
3.	Oven	16 Orang	aroma daun kelor nya sangat terasa	Pembuatannya agak rumit, dan minimnya alat

Dari table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 30 warga desa yang berpartisipasi dalam proses pembuatan teh herbal daun kelor 16 orang diantaranya lebih suka mengolah daun kelor menggunakan oven, karena wangi dari daun kelor nya lebih tercium. Sedangkan 9 orang lagi lebih suka mengolah daun kelor dengan cara dijemur karena proses pembuatannya simple. Dan 5 orang yang lain lebih suka menggunakan cara lama yang sudah ada sejak lama yaitu dengan cara di sangrai Oleh karena itu diambil dari hasil penelitian dan minat warga kami memilih untuk mengolah daun kelor menggunakan cara di oven.

Sebenarnya cara penyeduhan teh herbal dari daun kelor sangat mudah , yaitu:

- Siapkan daun kelor yang sudah diolah tadi
- Siapkan air dalam panci dan rebus hingga mendidih
- Setelah air mendidih masukkan daun kelor kedalam air tunggu sampai warnanya sedikit berubah hijau dan mengeluarkan aroma
- Setelah airnya berubah warna dan aroma daun kelor nya tercium, angkan dan tiriskan daunnya dari air nya
- Hidangkan selagi masih hangat

Tanaman kelor ini merupakan tanaman yang mudah tumbuh didaerah yang memiliki 2 musim (tropis),tanaman kelor juga merupakan tanaman yang memiliki kayu serta cabang yang tinggi serta daunnya memiliki cabang yang lumayan banyak.tanaman kelor ini juga bisa di daerah yang subtropics karena tanaman kelor bisa hidup pada musim panas dengan jangka waktu sekitar 6 bulan lamanya,tanaman kelor bisa bertahan lama pada musim panas dikarenakan tanaman kelor juga mengandung kandungan air yang cukup banyak didalamnya.(Thomas,2007)

Tanaman kelor juga merupakan tanaman yang memiliki manfaat yang sangat banyak,selain itu bukan hanya daun nya saja yang bisa di konsumsi melainkan buahnya juga bisa dikonsumsi sebagai sayuran setiap harinya bahkan juga diperjual belikan dipasar.Bahkan banyak sekali tanaman kelor yang terbegekalai di setiap pedesaan bahkan banyak di jadikan sebagai pagar rumah atau bahkan di ladang.Padahal tanaman kelor sangat bermanfaat baik dari daunnya sebagai sayuran dan bisa di olah sedemikian rupa menjadi tepung,the herbal,serta pudding,dan lain sebagainya.Karena tanaman kelor belum diketahui oleh banyak orang dengan kandungan yang sangat banyak maka dari itu banyak sekali olahan-olahan dari tanaman daun kelor yang sudah di olah menjadi makanan serta minuman yang kaya manfaat (Isnain&Nurhaedah,2017)

Sudah banyak sekali para mahasiswa atau bahkan peneliti yang mencoba mengolah daun kelor menjadi olahan yang kaya manfaat, selain itu daun kelor sendiri juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit seperti halnya, anemia, asam lambung, tekanan darah tinggi, serta kadar gula, bahkan banyak lagi yang bisa di sembuhkan menggunakan tanaman kelor. (Pradana, 2019) Banyak sekali tumbuhan kelor di pedesaan yang hanya di konsumsi sebagai sayur mayur setiap harinya, karena bukan hanya daunnya saja yang dapat di konsumsi sebagai sayuran akan tetapi, buahnya juga sangat bisa di konsumsi sebagai sayur mayur. Bahkan ada juga daerah yang memanfaatkan daun kelor sebagai lalapan untuk dijual diwarungnya. Namun, yang paling umum tanaman kelor biasa di konsumsi sebagai sayur bening atau sayur kuah seperti biasanya. (Simbol3n, 2008)

Teh merupakan minuman yang banyak di konsumsi oleh setiap orang, apalagi para ibu-ibu atau bapak-bapak bahkan anak muda pun banyak yang mengkonsumsi teh. Terlebih jika ada kerabat sakit atau hajatan teh menjadi sebuah hidangan minuman yang umum di kalangan masyarakat Indonesia. (Khan N, 2005) Pengembangan daun kelor menjadi teh herbal pada saat ini sudah lumayan banyak peminatnya dan juga sudah mulai diperjual belikan di sosial media maupun di pasaran. Karena selain pengolahannya yang tradisional teh herbal daun kelor juga memiliki rasa yang ciri khas dari teh pada umumnya. (Ahyarii, 200)

Pemasaran teh herbal daun kelor sudah banyak diminati oleh kalangan warga Indonesia yang memang sudah ada PT yang menjalani usaha teh herbal daun kelor. Pemasarannya bukan hanya dilakukan secara online shop melainkan juga sudah mulai menjual kepada luar negeri agar semakin banyak peminat dari teh herbal daun kelor. (swastha, 2008) Karena sudah banyak peminat dari teh herbal daun kelor, maka penggunaan teh herbal daun kelor yang memiliki banyak manfaat serta sudah terjual ke berbagai negara, oleh karena itu, pengolahan teh herbal daun kelor sudah di akui oleh para peneliti dan sudah mulai di pasarkan di mancanegara. (Pradana, 2019)

Proses pengeringan pada daun kelor yang akan diolah menjadi the herbal adalah untuk menghilangkan kandungan air yang ada pada daun kelor, karena jika pengeringan daun kelor tidak merata maka akan menyebabkan daun kelor menjadi busuk dan tidak dapat menjadi teh herbal. (Haryadi, 2011) Ketika teh herbal daun kelor ingin di konsumsi usahakan menggunakan air yang mendidih agar kandungan di dalam daun kelor tersebut menyatu dengan kadar air yang digunakan untuk seduhan teh herbal daun kelor, kekurangan dari the herbal daun kelor yaitu memiliki rasa yang agak aneh dan mungkin untuk orang yang pertama kali mencoba akan kurang suka, akan tetapi kekurangan tersebut tidak mengurangi kandungan manfaat di dalam teh herbal daun kelor. (Kholis, 2010)

SIMPULAN

Dari eksperimen yang telah kami lakukan bersama dengan 30 orang warga desa liprak wetan maka dapat kami simpulkan bahwa mereka lebih suka mengolah daun kelor menjadi teh seduh dengan cara di oven karena dengan menggunakan cara itu maka aroma dari daun kelor nya lebih terasa dan itulah yang membedakan dengan daun teh yang biasanya, dan salah satu alasan kami memilih untuk mengolah daun kelor mejadi teh herbal adalah karena cara menyeduh teh nya yang tidak rumit dan sudah sering dilakukan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambakodu, M., Hina Tarapanjang, A., Pati Ranja, E., & Christine Nara, M. (2020). Pelatihan Pengolahan Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Minuman Suplemen Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Wunga. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1), 268.
- Krisnadi, A. D., 2015. Paper : *Kelor Super Nutrisi* Edisi Revisi. Blora
- Aini. 2015. Makalah Kelor (Moringa Oleifera). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Arleni, S. 2018. *Pemberian Rebusan daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien penderita Diabetes Millitus*, Universitas Indonesia Timur . Makasar.
- Amina, Syarifah; Tezar Ramdhan; & Miflihani Yanis. (2015). *Kandungan Nutrisi Dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor*. Buletin Pertanian Perkotaan
- Thomas, A. 2007. *Tanaman Obat Tradisional*. Kanisus. Yogyakarta
- Isnan, W., M., Nurhaidah. 2017. *Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk.) Bagi Masyarakat*. Info Teknis EBONI. Vol. 14 (1): 63-75.
- Pradana, D. L. C.,. 2019. *Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor sebagai Antionsidan Dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan depok*. Jurnal Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era revolusi Industri 4.0. Fakultas Kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- Simbolon, JM, M sitorus, N Katharina. 2008. *Cegah Malnutrisi Dengan Kelor*. Kanisius. Yogyakarta.
- Khan N, Afaq F, saleem M, Ahmad n, Mukhtar H. 2005. *Targeting Multiple Signaling Pathways by Green Tea Polyphenol (-)-Epigallocatechin-3gallate*. American Association For Cancer Research (5) 2500-2505.
- Ahyari, A. 2003. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Lembaga Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Swastha. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. (edisi 2), Penerbit Liberty-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pradana, D. L. C.,. 2019. *Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor sebagai Antionsidan Dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan depok*. Jurnal Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era revolusi Industri 4.0. Fakultas Kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- Haryadi, N. K., (2011), *Kelor Herbal Multikhasiat*, Penerbit Delta Media: Solo.
- Kholis, N., dan Hadi, F. 2010. *Pengujian Bioassay Biskuit Balita yang Disuplementasi Konsentrat protein Daun Kelor (Moringa Oleifera) Pada Model tikus Malnutrisi*. Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 11 No 3.